

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel bebas (independen) dari penelitian ini yaitu Koneksi Politik (X_1) dan *Transfer Pricing* (X_2), sedangkan variabel terikatnya (dependen) adalah Agresivitas Pajak (Y). Adapun subjek yang digunakan adalah perusahaan sektor energi dan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapore Exchange (SGX) periode 2021-2023. Bursa Singapura tidak memiliki sektor infrastruktur, maka peneliti menggunakan sektor utilitas yang mana merupakan bagian dari perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang infrastruktur. Pemilihan sektor energi dan infrastruktur dalam penelitian ini didasarkan pada kontribusinya yang signifikan terhadap pembangunan nasional, serta potensi praktik perencanaan pajak yang tinggi di kedua sektor tersebut. Pada 2022 Menko Perekonomian, Airlangga Hartato menyatakan bahwa sektor energi menjadi sektor kunci dalam pemulihan ekonomi dan transisi energi menjadi salah satu prioritas utama Presidensi Indonesia. Sedangkan sektor infrastruktur menjadi prioritas utama juga pada pemerintahan presiden Joko Widodo, bahkan Indonesia mendapat apresiasi dari bank dunia karena pembangunan infrastrukturnya meningkat hingga 40% pada masa pemerintahan Joko Widodo.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat, serta desain penelitian yang digunakan. Penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi (pengukuran) lainnya (Sujarweni, 2020).

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausalitas, dimana penelitian yang meneliti hubungan antara dua variabel atau lebih, yang bersifat kausal atau bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2019).

Penelitian asosiatif kausal digunakan untuk mengetahui dan menjelaskan hubungan atau pengaruh antar variabel dalam fenomena yang ada pada penelitian ini.

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

3.3.1 Definisi Variabel

Variabel menurut (Kuncoro, 2013) adalah sesuatu yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Nilai dapat berbeda-beda tergantung dari waktu dan objeknya. Penelitian ini terdiri dari variabel terikat (*dependent variable*) serta variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam penelitian. Peneliti dapat memprediksikan dan menerangkan variabel pada variabel terikat beserta perubahannya kemudian. Sedangkan variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat serta mempunyai hubungan positif ataupun negatif bagi variabel terikat nantinya.

1. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak yang diproksikan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). Nilai ETR yang rendah berarti menunjukkan beban pajak penghasilan yang lebih kecil dibandingkan pendapatan sebelum pajak, hal tersebut menggambarkan agresivitas pajak yang tinggi. Begitu pula sebaliknya, nilai ETR yang tinggi menunjukkan agresivitas pajak yang rendah. (Richardson et al., 2013a). Maka dapat disimpulkan bahwa hasil yang ditunjukkan ETR akan berbanding terbalik dengan agresivitas pajak. Rasio perbandingan tersebut digambarkan dengan rumus berikut:

$$ETR_{i,t} = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{Pretax Income}}$$

Keterangan:

i: perusahaan

t: tahun

2. Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel independen (X) atau variabel bebas merupakan variabel diasumsikan mempengaruhi variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah koneksi politik dan *transfer pricing*.

a. Koneksi Politik

Pranoto et al., (2016) berpendapat bahwa koneksi politik dapat diartikan sebagai tingkat kedekatan hubungan perusahaan dengan pemerintah. Artinya perusahaan dengan koneksi politik adalah perusahaan yang dengan cara tertentu memiliki ikatan atau kedekatan dengan para politisi atau pemerintah. Koneksi politik menggambarkan adanya jaringan hubungan antara para pihak secara politik yang kemudian digunakan untuk mendapatkan keuntungan.

Indikator yang menentukan suatu perusahaan memiliki koneksi politik diproses menggunakan skala multinomial, setiap dewan komisaris atau direksi yang memiliki hubungan politik diberi nilai 1 kemudian dijumlahkan dan di bagi dengan total dewan komisaris dan direksi yang ada pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki koneksi politik mengacu pada (Faccio, 2006), (Firmansyah et al., 2022), dan (Iswari et al., 2019) adalah sebagai berikut.

Apabila direksi ataupun komisaris perusahaan adalah:

- Menteri/anggota kabinet atau mantan menteri/anggota kabinet
- Anggota atau mantan anggota parlemen
- Anggota atau mantan anggota partai politik
- Pejabat atau mantan pejabat pemerintah pusat/daerah, termasuk aparat militer.

Berdasarkan penelitian (Febian Pontoh, Kustinah, et al., 2024) skala rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat koneksi politik perusahaan adalah sebagai berikut:

Koneksi politik

$$= \frac{\text{direksi dan komisaris dengan koneksi politik}}{\text{total jumlah dewan direksi dan komisaris}}$$

Prosedur pertama yang dilakukan untuk mengkategorikan koneksi politik yang ada pada perusahaan adalah mengumpulkan nama-nama dewan direksi dan komisaris dari laporan tahunan/keuangan perusahaan. Kedua, peneliti menentukan latar belakang politik mereka dengan melihat biografi individu dari laporan tahunan/keuangan perusahaan. Terakhir, peneliti mengumpulkan data tambahan dari berbagai *website* resmi untuk memeriksa informasi yang didapat. Seperti dengan menelusuri CV dari setiap nama-nama dewan direksi dan komisaris yang diteliti.

b. *Transfer Pricing*

Dilihat dari sudut pandang perpajakan, *transfer pricing* merujuk kepada strategi penetapan harga yang digunakan dalam transaksi antara pihak-pihak tertentu yang memiliki hubungan khusus/hubungan istimewa, baik di dalam maupun luar negeri. Perusahaan induk dapat memanipulasi harga dengan menetapkan harga barang atau jasa yang diperdagangkan kepada anak perusahaan ataupun cabangnya (perusahaan dengan hubungan istimewa), baik dengan harga di atas maupun di bawah harga pasar (M. P. Sari et al., 2022). Manipulasi harga transfer ini merupakan mekanisme utama penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan/*profit* dan meminimalkan pajak.

Penelitian ini menggunakan formula pengujian yang sama dengan penelitian oleh (Merle et al., 2019); (Ramdhani et al., 2021a) dan (Hutomo et al., 2021), yaitu dengan menggunakan perhitungan proporsi piutang pihak berelasi terhadap total jumlah piutang. Maka formulanya adalah:

$$\text{Transfer Pricing} = \frac{\text{total piutang pihak berelasi}}{\text{total piutang}}$$

Proksi tersebut digunakan untuk menggambarkan seluruh transaksi perusahaan dengan pihak dengan hubungan istimewa yang diasumsikan di dalamnya terdapat transaksi penjualan maupun pinjaman atau transaksi pembiayaan lainnya. Dalam mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk proksi ini, peneliti menggunakan data yang ada pada laporan tahunan maupun laporan keuangan perusahaan terkait.

3.3.2 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel dibutuhkan dalam metodologi penelitian untuk menjelaskan variabel agar lebih spesifik, kedudukan variabel dalam kerangka teoritis, lebih terukur dan sesuai (Saptutyningasih & Setyaningrum, 2020). Berikut operasionalisasi variabel yang disusun oleh peneliti:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Independent variable:</i> Koneksi Politik (X ₁)	Koneksi politik adalah situasi di mana perusahaan dengan cara-cara tertentu mempunyai hubungan secara politik atau mengusahakan adanya kedekatan dengan politisi atau pemerintah (Sholihah & Rahmiati, 2024).	Koneksi Politik diukur menggunakan skala rasio, dimana: Koneksi Politik = dewan dengan koneksi politik / total jumlah dewan direksi dan komisaris Kriteria anggota dewan komisaris atau dewan direksi yang memiliki koneksi politik adalah sebagai berikut:	rasio

		• Menteri/anggota kabinet atau mantan menteri/anggota kabinet • Anggota atau mantan anggota parlemen • Anggota atau mantan anggota partai politik • Pejabat atau mantan pejabat pemerintah pusat/daerah, termasuk aparat militer	
<i>Independent variable:</i> <i>Transfer Pricing (X₂)</i>	<i>Transfer pricing</i> adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pengaturan atas penetapan harga transfer antar perusahaan berkaitan dengan transaksi antara entitas bisnis yang berelasi. Mencakup pengalihan kekayaan intelektual, barang berwujud, layanan, pinjaman, atau transaksi pembiayaan lainnya (Holtzman & Nagel, 2014).	TP = Piutang Pihak Berelasi / Total Piutang Perusahaan	Rasio
<i>Dependent Variable:</i>	Agresivitas pajak didefinisikan sebagai pengelolaan	Effective Tax Rate (ETR) = Beban Pajak / Pendapatan Sebelum Pajak	Rasio

Agresivitas Pajak (Y)	pendapatan kena pajak agar lebih rendah melalui aktivitas perencanaan pajak (<i>tax-planning</i>). (Richardson et al., 2013a).		
-----------------------	--	--	--

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Pengertian populasi menurut Sujarweni (2020) adalah “Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor energi dan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapore Exchange (SGX). Total jumlah populasi yang peneliti dapatkan berjumlah 158 perusahaan terdaftar di BEI dan 50 perusahaan yang terdaftar di SGX pada akhir tahun 2023. Dari total populasi yang ada, peneliti kemudian melakukan sampling untuk mengambil sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel secara tidak acak atau berdasarkan dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Kriteria yang digunakan peneliti untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor energi dan infrastuktur yang terdaftar/*listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Efek Singapura (SGX) pada 2021-2023 serta menerbitkan laporan keuangan dan/atau laporan tahunan secara lengkap selama periode 2021-2023

2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan tahun buku yang berakhir selain 31 Desember
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan 2021-2023
4. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang terdapat laporan piutang dengan pihak berelasi.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

	Populasi	Jumlah
	Perusahaan sektor energi dan infrastruktur yang terdaftar/ <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Efek Singapura (SGX)	158 – Indonesia 50 – Singapura
No.	Kriteria Sampel	
1.	Perusahaan sektor energi dan infrastruktur yang tidak terdaftar/ <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Efek Singapura (SGX) pada 2021-2023 serta tidak menerbitkan laporan keuangan dan/atau laporan tahunan secara lengkap selama periode 2021-2023	(35) Indonesia (6) Singapura
2.	Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan tahun buku yang berakhir selain 31 Desember	(6) Singapura
3.	Perusahaan mengalami kerugian selama periode pengamatan 2021-2023	(47) Indonesia (24) Singapura
4.	Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang tidak terdapat laporan piutang dengan pihak berelasi pada tahun 2021-2023	(17) Indonesia (1) Singapura
Jumlah Sampel yang Memenuhi Kriteria		59 – Indonesia 13– Singapura

Tahun Pengamatan	3 (tahun)
Jumlah Data Observasi	177 – Indonesia 39 – Singapura

Berikut ini merupakan perusahaan sektor energi dan infrastruktur di bursa efek Indonesia (BEI) dan yang terdaftar di bursa efek Singapura (SGX) pada periode 2021-2023 yang telah memenuhi kriteria sampel:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian Perusahaan yang Terdaftar di BEI

No.	Nama Perusahaan	Kode	No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	ABM Investama Tbk.	ABMM	31.	Transcoal Pacific Tbk.	TCPI
2.	Alamtri Resources Indonesia Tb	ADRO	32.	Dana Brata Luhur Tbk.	TEBE
3.	AKR Corporindo Tbk.	AKRA	33.	Sumber Global Energy Tbk.	SGER
4.	Atlas Resources Tbk.	ARII	34.	Prima Andalan Mandiri Tbk.	MCOL
5.	Astrindo Nusantara Infrastrukt	BIPI	35.	RMK Energy Tbk.	RMKE
6.	Baramulti Suksessarana Tbk.	BSSR	36.	Sumber Energi Andalan Tbk.	ITMA
7.	Bumi Resources Tbk.	BUMI	37.	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG
8.	Bayan Resources Tbk.	BYAN	38.	Rukun Raharja Tbk.	RAJA
9.	Delta Dunia Makmur Tbk.	DOID	39.	Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI
10.	Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA	40.	Bukaka Teknik Utama Tbk.	BUKK

11.	Elnusa Tbk.	ELSA	41.	Cardig Aero Services Tbk.	CASS
12.	Energi Mega Persada Tbk.	ENRG	42.	XL Axiata Tbk.	EXCL
13.	Golden Energy Mines Tbk.	GEMS	43.	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	IBST
14.	Harum Energy Tbk.	HRUM	44.	Jasa Marga (Persero) Tbk.	JSMR
15.	Indika Energy Tbk.	INDY	45.	PP (Persero) Tbk.	PTPP
16.	Resource Alam Indonesia Tbk.	KKGI	46.	Telkom Indonesia (Persero) Tbk	TLKM
17.	Mitrabara Adiperdana Tbk.	MBAP	47.	Total Bangun Persada Tbk.	TOTL
18.	Medco Energi Internasional Tbk	MEDC	48.	Sarana Menara Nusantara Tbk.	TOWR
19.	Samindo Resources Tbk.	MYOH	49.	PP Presisi Tbk.	PPRE
20.	Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS	50.	Wijaya Karya Bangunan Gedung T	WEGE
21.	Bukit Asam Tbk.	PTBA	51.	Mora Telematika Indonesia Tbk.	MORA
22.	Indo Straits Tbk.	PTIS	52.	Jasa Armada Indonesia Tbk.	IPCM
23.	Petrosea Tbk.	PTRO	53.	Indonesia Kendaraan Terminal T	IPCC
24.	Radiant Utama Interinsco Tbk.	RUIS	54.	Kencana Energi Lestari Tbk.	KEEN
25.	Soechi Lines Tbk.	SOCI	55.	Pratama Widya Tbk.	PTPW
26.	TBS Energi Utama Tbk.	TOBA	56.	Ketrosden Triasmitra Tbk.	KETR

27.	Trans Power Marine Tbk.	TPMA	57.	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.	MTEL
28.	Wintermar Offshore Marine Tbk.	WINS	58.	Maharaksa Biru Energi Tbk.	OASA
29.	Sillo Maritime Perdana Tbk.	SHIP	59.	Indosat Tbk.	ISAT
30.	IMC Pelita Logistik Tbk.	PSSI			

Tabel 3.4 Sampel Penelitian Perusahaan yang Terdaftar di SGX

No.	Nama Perusahaan	Kode	No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	AnAn Intl	Y35	8.	Memiontec H0ldings Ltd.	TWL
2.	AP Oil	5AU	9.	Ouhua Energy	AJ2
3.	Baker Technology	BTP	10.	Sunpower	5GD
4.	China Aviation	G92	11.	Zheneng Jinjiang	BWM
5.	RH PetroGas	T13	12.	Geo Energy Res	RE4
6.	Sinostar Pec	C9Q	13.	Interra Resource	5GI
7.	China Everbright	U9E			

Berdasarkan kriteria yang ada, maka ditentukan sampel perusahaan sebanyak 72 perusahaan. Di mana 59 sampel perusahaan berasal dari sektor infrastruktur dan energi yang terdaftar di BEI, dan 13 perusahaan infrastruktur dan energi yang terdaftar di SGX. Periode pengamatan selama 3 tahun dari 2021-2023, maka jumlah data yang diobservasi sebanyak 216.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data dari laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor energi dan infrastruktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan Singapura yaitu BEI dan SGX pada periode

2021-2023 yang dapat diakses melalui laman www.idx.co.id; www.sgx.com. Selain itu, data dan informasi juga diperoleh dari *website* resmi masing-masing perusahaan, serta informasi tambahan lain yang tersedia di berbagai situs web yang kredibel.

3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Dikutip dari pernyataan (Ghozali, 2018) mengenai statistik deskriptif, yaitu statistik yang dimanfaatkan untuk menganalisis data dengan memberikan ikhtisar atau deskripsi data yang melibatkan pengamatan terhadap nilai-nilai pada penelitian ini.

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menjelaskan nilai maksimum, nilai minimum, mean, dan standar deviasi. Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang jelas dan mudah dipahami. Pada penelitian ini, statistik deskriptif mendeskripsikan pengaruh *transfer pricing* dan koneksi politik terhadap *tax aggressiveness* pada sektor energi dan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun dan bursa efek Singapura tahun 2021-2023.

3.6.2 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Data panel adalah gabungan antara data runtun (*time series*) dan data silang (*cross section*). Analisis regresi data panel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software Eviews. Adapun rumus yang digunakan dalam analisis regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y	= Agresivitas Pajak
α	= Konstanta
β	= Koefisien Regresi
X_1	= Koneksi Politik
X_2	= <i>Transfer Pricing</i>
e	= Fakta eror

3.6.3 Model Regresi Data Panel

Menurut (Basuki & Prawoto, 2016), terdapat tiga pendekatan model regresi yang dapat dipilih dalam regresi data panel, yaitu:

1. Common Effect Model (CEM). Model ini dianggap sebagai model yang paling sederhana karena mengintegrasikan semua data tanpa memperhitungkan faktor waktu dan unit penelitian. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa perilaku data di antara unit (cross section) serupa pada berbagai waktu (time series). Dalam mengevaluasi model data panel ini, digunakan metode Ordinary Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil.
2. Fixed Effect Model (FEM). Model ini menyatakan bahwa variasi di antara individu dapat diakomodasikan melalui variasi pada intercept. Untuk mengestimasi model data panel ini, teknik variabel dummy digunakan untuk melihat ketidaksamaan pada intercept di antara perusahaan. Pendekatan estimasi ini umumnya dikenal sebagai teknik Least Squares Dummy Variable (LSDV).
3. Random Effect Model (REM). Model ini menghitung data panel dengan mempertimbangkan kemungkinan bahwa variabel gangguan mungkin memiliki korelasi antar waktu dan antar individu. Dalam model ini, variasi pada intercept diakomodasikan melalui error terms untuk setiap perusahaan. Model ini juga dikenal sebagai teknik Generalized Least Square (GLS) atau Error Component Model (ECM).

3.6.4 Uji Spesifikasi Model

3.6.4.1 Uji Chow

Uji Chow adalah uji yang dilakukan untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling cocok untuk mengestimasi data panel dalam penelitian. Hipotesis dalam uji Chow yaitu:

H0: Menggunakan Common Effect Model (CEM)

H1: Menggunakan Fixed Effect Model (FEM)

Dengan dasar penerimaan hipotesis sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima sehingga model yang digunakan yaitu Common Effect Model (CEM)
- Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga model yang digunakan yaitu Fixed Effect Model (FEM)

3.6.4.2 Uji Hausman

Uji Hausman adalah uji yang dilakukan untuk menentukan model fixed effect atau random effect yang paling cocok untuk mengestimasi data panel dalam penelitian.

Hipotesis dalam uji Hausman yaitu:

H_0 : Menggunakan Random Effect Model (REM)

H_1 : Menggunakan Fixed Effect Model (FEM)

Adapun dasar penerimaan hipotesis sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima sehingga model yang digunakan yaitu Random Effect Model (REM)
- Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga model yang digunakan yaitu Fixed Effect Model (FEM)

3.6.4.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier adalah uji yang dilakukan untuk menentukan model common effect atau random effect yang paling cocok untuk mengestimasi data panel dalam penelitian. Hipotesis dalam uji Lagrange Multiplier yaitu:

H_0 : Menggunakan Common Effect Model (CEM)

H_1 : Menggunakan Random Effect Model (REM)

Adapun dasar penerimaan hipotesis sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas Breusch Pagan $> 0,05$, maka H_0 diterima sehingga model yang digunakan yaitu Common Effect Model (CEM)
- Jika nilai probabilitas Breusch Pagan $< 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga model yang digunakan yaitu Random Effect Model (REM)

3.6.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti (Basuki & Prawoto, 2016). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolinearitas dan uji heterokedaksitas.

3.6.5.1 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Jika koefisien korelasi antara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,8 dapat diartikan terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

H₀: Tidak ada masalah Multikolinearitas

H_a: Ada masalah Multikolinearitas

Ketentuan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika koefisien korelasi < 0.8 maka H_a ditolak dan H₀ diterima.
2. Jika koefisien korelasi > 0.8 maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

3.6.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Syarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Hipotesis yang dibangun adalah sebagai berikut:

H₀: Tidak ada masalah Heteroskedastisitas

H_a: Ada masalah Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui hal tersebut, maka ketentuannya:

1. Jika nilai Probabilitas $\geq 0,05$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya ada masalah heteroskedastisitas.

2. Jika nilai Probabilitas $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak ini artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.6.6 Rancangan dan Pengujian Hipotesis

3.6.6.1 Rancangan Hipotesis

Berdasarkan Basuki & Prawoto (2016), hipotesis adalah pernyataan atas sifat populasi, sedangkan uji hipotesis adalah suatu prosedur yang digunakan membuktikan kebenaran sifat populasi berdasarkan data sampel. Rancangan hipotesis pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Penelitian 1: Koneksi politik berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak perusahaan yang terdaftar di BEI dan SGX

Hipotesis Statistik:

$H_{01} : \beta \geq 0$, Koneksi politik (X_1) tidak berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak perusahaan

$H_{a1} : \beta < 0$, Koneksi politik (X_1) berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak perusahaan

2. Hipotesis Penelitian 2: *Transfer pricing* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak perusahaan yang terdaftar di BEI dan SGX

Hipotesis statistik:

$H_{02} : \beta \geq 0$, *Transfer pricing* (X_2) tidak berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak perusahaan

$H_{a2} : \beta < 0$, *Transfer pricing* (X_2) berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak perusahaan

3. Hipotesis Penelitian 3: Koneksi politik dan *transfer pricing* berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak perusahaan

$H_{03} : \text{Nilai signifikan } F \geq 0,05$ Artinya Koneksi politik (X_1) dan *Transfer Pricing* (X_2) tidak berpengaruh simultan terhadap Agresivitas Pajak (Y).

Ha₃ : Nilai signifikan $F < 0,05$ maka Koneksi politik (X_1) dan *Transfer Pricing* (X_2) berpengaruh simultan terhadap Agresivitas Pajak (Y).

4. Hipotesis Penelitian 4: Terdapat perbandingan pengaruh koneksi politik dan *transfer pricing* terhadap agresivitas pajak antara perusahaan yang terdaftar di BEI dan perusahaan yang terdaftar di SGX.

H₀₄ : Tidak terdapat perbandingan pengaruh koneksi politik dan *transfer pricing* terhadap agresivitas pajak antara perusahaan BEI dan SGX. (hasil uji-t dan uji F regresi data panel serupa di kedua bursa)

Ha₄ : Terdapat perbedaan pengaruh koneksi politik dan/atau *transfer pricing* terhadap agresivitas pajak antara perusahaan BEI dan SGX. (terdapat perbedaan yang dapat dibandingkan hasil uji-t dan uji F regresi data panel antara kedua bursa).

3.6.6.2 Uji Koefisien Determinasi

Ketepatan Perkiraan Model (*Goodness of Fit*) atau seringkali disebut Koefisien Determinasi (*R squared*) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai *R squared* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Bila terdapat nilai *adjusted R squared* bernilai negatif, maka nilai *adjusted R* di anggap bernilai nol (Sujarweni, 2019).

3.6.6.3 Uji Regresi Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel secara individu menggunakan uji regresi parsial (uji t). Uji regresi parsial merupakan pengujian yang di lakukan terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dilakukan dengan membandingkan nilai

koefisien masing-masing variabel pada kolom t-statistik dengan nilai pada tabel t. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas $\geq$ (lebih besar) dari 0,05, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.
- Jika nilai probabilitas $<$ (lebih kecil) dari 0,05, maka variabel independen memiliki pengaruh secara individual yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.6.4 Uji Simultan (Uji f)

Pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel secara bersamaan menggunakan uji regresi simultan (uji F). Uji regresi simultan (uji F) merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara bersama terhadap variabel dependen dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien masing-masing variabel pada kolom F-Statistik dengan nilai pada tabel F.

Kriteria yang digunakan adalah sebagai Berikut:

- Jika nilai signifikan $F \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya Koneksi politik (X_1) dan *Transfer Pricing* (X_2) tidak berpengaruh simultan terhadap Agresivitas Pajak (Y).
- Apabila nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Koneksi politik (X_1) dan *Transfer Pricing* (X_2) berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (Y) secara bersama-sama (simultan)